



The Relationship between Husband's Support and the Anxiety Level of Pre-Sectio Caesarea Pregnant Women at X Hospital Denpasar

Ni Komang Wardani¹, Ni Made Risma Sumawati², Made Egar Adhiestiani³

^{1,2,3} Midwifery Department, STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

Corresponding Author: wardanikomang62@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-04-09

Accepted, 2024-05-06

Published, 2024-05-31

Keywords:

Husband's Support; Anxiety Level; Caesarean Section

Cite This Article:

Wardani, N.K., Sumawati, N.M.R., Adhiestiani, M.E. 2024. The Relationship between Husband's Support and the Anxiety Level of Pre-Sectio Caesarea Pregnant Women at X Hospital Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(1):63-72. DOI: 10.33992/jik.v12i1.3244

World Health Organization states that the number of deliveries using cesarean section continues to increase globally. Women with pre-sectio caesarea surgery will experience anxiety. One of the things that can affect a pre-caesarean woman's anxiety level is her husband's support. The purpose of this study is to ascertain the association between pregnant women's anxiety levels before to cesarean section surgery and their husbands' support. Correlational analytical research using a cross-sectional design is this kind of study. Forty expectant women scheduled for cesarean sections in the X Hospital Denpasar delivery room comprised the study's sample. Chi-Square analysis was performed on the data. Of the 40 research respondents, 22 pregnant women (55.0%) received good support from their husbands in facing cesarean section surgery and 18 pregnant women (45.0%) received less support from their husbands. Twelve pregnant women (30.0%) reported having mild anxiety, sixteen (40.0%) reported having moderate anxiety, and twelve (30.0%) reported having severe anxiety. Pregnant women's anxiety levels prior to cesarean section surgery are correlated with their husbands' support, according to the Chi-Square test results (p -value = 0.044). For this reason, every husband should provide support to reduce his wife's anxiety level before a cesarean section.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik Badan Kesehatan Dunia (WHO), persalinan dengan metode bedah caesar jumlahnya mengalami peningkatan secara global. Peningkatan jumlah peminat persalinan dengan metode besar ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta pengetahuan pasien itu sendiri. Pada tahun 2021, satu dari lima orang ibu hamil memilih untuk melahirkan bayinya melalui metode operasi *sectio caesaria*. Dalam satu dekade yang akan datang, kondisi ini diperkirakan akan mengalami peningkatan dan akan terus berkembang dimana hampir sepertiga ibu hamil akan memilih untuk melahirkan dengan metode *sectio caesarea*^[1].



Berdasarkan data laporan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dalam Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 terlihat bahwa 81,5% ibu hamil di Indonesia memilih persalinan dengan metode normal, 17,6% diantaranya memilih persalinan dilakukan melalui metode operasi sectio caesaria, dan 0,9% persalinan dilakukan dengan metode lainnya (vakum, forsep atau lainnya). DKI jakarta merupakan provinsi dengan angka operasi caesar tertinggi di Indonesia yang mencapai angka 31,1%. Provinsi Bali berada pada urutan tertinggi kedua dengan proporsi metode persalinan melalui operasi sectio caesaria sebesar 30,2% [2]. Penulis telah melakukan studi pendahuluan di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar. Rumah Sakit X Denpasar merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kota Denpasar. Rumah Sakit X Denpasar beralamat di Jalan Pulau Serangan, dikelola dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Rumah Sakit X Denpasar di sebelah utara berbatasan dengan laboratorium dan ruang diklat RSUP Sanglah Denpasar, sebelah selatan berbatasan dengan RSU Prima Medika, sebelah barat berbatasan dengan jalan Pulau Serangan dan sebelah timur berbatasan dengan RSU Prima Medika dan rumah penduduk setempat. Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar terletak pada lantai 1 gedung utama dilengkapi dengan 3 meja obstetri, 1 meja ginekologi dan 1 ruang isolasi. Selain sebagai tempat persalinan normal, ruang bersalin ini juga digunakan sebagai salah satu tempat persiapan bagi pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir jumlah ibu yang memilih persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* jumlahnya diatas 70% dan sisanya 30% melakukan persalinan dengan metode persalinan normal. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa tindakan bedah *sectio caesarea* merupakan metode persalinan yang paling sering dipilih oleh ibu hamil di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar.

Pada masa kehamilan trimester tiga yang merupakan periode menjelang persalinan, rasa cemas, panik dan takut pada umumnya akan dirasakan oleh ibu hamil. Rasa cemas tersebut dialami oleh ibu yang akan melahirkan secara normal atau yang memilih metode persalinan secara *sectio caesarea*. Terlebih bagi wanita hamil yang memilih tindakan persalinan dengan metode bedah *sectio caesarea*, rasa cemasnya lebih besar karena akan menghadapi tindakan operasi yang cukup besar berupa pembuatan sayatan pada bagian perut untuk memberikan jalan lahir bagi si kecil. Kecemasan pasien pre operasi dapat timbul karena kurangnya pemahaman pasien terhadap tindakan operasi serta belum adanya pengalaman pembedahan yang akan dijalani [3]. Pada umumnya, perasaan cemas yang dialami oleh ibu hamil pada trimester III muncul oleh karena beberapa hal seperti umur, paritas, dan pengetahuan [4]. Selain itu, keadaan fisik, nyeri, riwayat ANC, riwayat kehamilan, dan dukungan suami juga merupakan faktor yang memberikan kontribusi besar bagi timbulnya rasa cemas dan khawatir pada ibu-ibu hamil menjelang persalinan [5].

Dukungan suami memiliki peran besar terhadap penurunan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung akan merasa lebih siap menghadapi persalinan. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil yang secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kecemasannya. Penelitian serupa terkait topik ini telah dilakukan oleh Kristina Sembiring (2022) dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di salah satu klinik persalinan dengan dukungan yang diberikan oleh suaminya [6]. Hal yang sama diungkapkan oleh Permatasari (2018). Penelitian Permatasari (2018) yang melibatkan 30 orang responden menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang responden (30%) ibu hamil tidak mengalami kecemasan, 15 orang responden (50%) mengalami kecemasan ringan dan diketahui sejumlah 6 orang responden (20%) menyatakan mengalami kecemasan sedang. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari ini adalah ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Klinik Niar Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Tahun 2018 [7]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciwati (2021) menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil *pre sectio caesarea* yang mengalami kecemasan karena kurang mendapat dukungan suami. Penelitian oleh Suciwati (2021) tersebut dilakukan melalui kajian pustaka terhadap sejumlah jurnal dan artikel yang memenuhi kriteria inklusi mulai dari tahun 2014 – 2020 [8].



Beberapa uraian diatas memberikan data ada tidaknya dukungan suami terhadap ibu hamil dapat memberikan pengaruh besar bagi tingkat kecemasan yang dirasakan ibu hamil menjelang tindakan operasi *sectio caesarea*. Hasil studi pustaka (*literature review*) yang dilakukan juga menunjukkan bahwa hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, khususnya yang terkait dengan hubungan dukungan yang diberikan oleh suami terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil menjelang operasi *sectio cesarea* masih terbatas. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar pada tahun 2022 terdapat sebanyak 477 pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea*. Studi pendahuluan telah dilakukan pada awal bulan Juli tahun 2023. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang responden ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* yang disertai dengan pengisian instrumen pengukuran tingkat kecemasan oleh responden menunjukkan hasil berupa 3 orang pasien (30%) tidak merasakan adanya kecemasan, 5 orang pasien (50%) merasakan adanya kecemasan ringan dan 2 orang pasien ibu hamil (20%) mengaku merasa cemas menjelang tindakan operasi *sectio caesarea* karena tidak didampingi suami saat akan mendapatkan tindakan bedah. Melalui tulisan ini penulis bermaksud menyampaikan hasil penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pra Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar". Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada korelasi antara dukungan yang diberikan oleh suami dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yang akan melakukan persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar. Mengingat dukungan suami secara fisik maupun psikologis akan sangat berarti dalam menguatkan kepercayaan diri yang dapat memberikan pengaruh besar pada tingkat kecemasan ibu hamil menjelang tindakan operasi dengan metode *sectio caesarea*.

METODE

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara mengikuti setiap kaidah keilmuan yang rasional, sistematis , konkret, dan terukur dengan hasil penelitian yang diperoleh berupa data dalam bentuk nilai angka yang selanjutnya dianalisis secara statistika. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian observasional tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu dukungan suami sebagai variabel bebas dan tingkat kecemasan ibu hamil sebagai variabel terikat. Desain penelitian adalah *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan secara bersamaan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan efeknya [9].

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini berupa form kuesioner dukungan suami dan instrumen VAS-A yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil pra operasi *sectio caesarea*. Form kuesioner untuk mengetahui dukungan suami dibuat berbentuk pertanyaan tertutup. Jumlah pernyataan yang terdapat dalam form kuesioner sebanyak 25 buah yang dapat merepresentasikan keberadaan dukungan emosional, penilaian, informasi, dan instrumental dengan skor tertentu. Instrumen VAS-A (*Visual Analog Scale for Anxiety*) berbentuk garis lurus yang dibagi menjadi 10 bagian sama rata. Ukuran panjang skala dari ujung kiri sampai dengan titik yang diberikan tanda tertentu oleh pasien merepresentasikan nilai yang menunjukkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh responden. Ujung sebelah kiri (angka 0) menandakan responden tidak mengalami kecemasan, sedangkan bagian ujung di sebelah kanan (ditandai dengan angka 10) menunjukkan responden mengalami kecemasan maksimal. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 ibu hamil yang menjalani tindakan operasi *sectio caesarea* di ruang bersalin rumah sakit X Denpasar pada bulan Oktober 2023. Sampel yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan ini adalah ibu hamil pra operasi *sectio caesarea* di ruang bersalin rumah sakit X Denpasar selama bulan Oktober tahun 2023. Sebanyak 40 (empat puluh) orang pasien ibu hamil yang akan menjalani bedah *sectio cesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun metode



pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kehendak peneliti dengan menyesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi. Seluruh responden yang menjadi sampel penelitian telah dipastikan memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Pengumpulan data dibantu oleh enumerator. Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS (Statistical package for the sosial sciences) setelah melalui tahapan editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning. Sebelum penelitian dilaksanakan, penelitian ini terlebih dahulu menjalani dan dinyatakan lulus uji etik yang dilaksanakan oleh Komite Etik Stikes Bina Usada Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Seluruh sampel telah dipastikan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Adapun data karakteristik responden yang meliputi umur, pekerjaan maupun tingkat pendidikan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian (n = 40)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
17-27 Tahun	13	32,5
28-38 Tahun	25	62,5
39-49 Tahun	2	5,0
Jumlah	40	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah-SD	1	2,5
SMP	1	2,5
SMA	21	52,5
Pendidikan Tinggi	17	42,5
Jumlah	40	100,0
Pekerjaan		
ASN	2	5,0
Swasta	17	42,5
Wirausaha	1	2,5
Tidak bekerja	20	50,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden penelitian ada pada rentang umur 28-38 tahun yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan sebanyak 50% atau 20 orang responden menyatakan sedang tidak bekerja.



Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Gambaran Dukungan Suami Terhadap Ibu Pra Operasi *Sectio Caesarea*

Untuk mengetahui gambaran dukungan yang diberikan oleh suami kepada istrinya yang sedang hamil, peneliti melakukan analisis data terhadap hasil isian kuesioner yang terkait dengan dukungan suami. Kuesioner ini memuat 25 pertanyaan tertutup yang dapat memberikan gambaran tentang dukungan penilaian, instrumental, emosional, dan informasi oleh suami kepada istrinya dengan skor maksimal bernilai 100 dan skor minimal bernilai 25. Penilaian skor berdasarkan hasil isian kuesioner ini dapat dikategorikan menjadi:

- Mendukung jika total skor setiap responden lebih besar atau sama dengan skor rerata.
- Kurang mendukung jika total skor setiap responden kurang dari skor rerata.

Skor rerata yang diperoleh dari hasil analisis data yang dilakukan sebesar 76,75. Tabel 2 menyajikan data distribusi frekuensi dan persentase dukungan yang diberikan suami terhadap ibu hamil yang akan melakukan tindakan bedah *sectio cesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar.

Tabel 2.

Dukungan suami yang diberikan kepada ibu hamil yang akan melewati tindakan operasi *sectio cesarea* di Rumah Sakit X Denpasar

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	22	55,0
Tidak mendukung	18	45,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden laki-laki memberikan dukungan kepada istrinya yang sedang hamil pada saat pra operasi *sectio caesarea* di RS X Denpasar yaitu sebanyak 22 orang (55%). Hasil penelitian juga menunjukkan lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 22 orang (55%) memiliki suami yang masuk dalam kategori mendukung dan sebanyak 18 orang (45%) responden memiliki suami yang masuk dalam kategori kurang mendukung. Meskipun demikian, jumlah responden yang memiliki perasaan kurang mendapat dukungan suami saat akan menjalani operasi *sectio caesarea* juga terhitung cukup besar. Kurangnya dukungan suami terhadap istri yang akan menjalani tindakan bedah *sectio caesarea* tergambar dari hasil isian kuesioner yang menunjukkan masing-masing suami yang kurang mendukung tersebut kurang dalam memberikan dukungan emosional, penilaian, instrumental, maupun informasi. Sejumlah responden menyebutkan bahwa suami mereka kurang dalam memberikan dukungan emosional seperti tidak mempedulikan kesehatan ibu hamil, tidak memperdulikan kesedihan ibu hamil, dan kurang mengerti dengan keadaan ibu hamil yang akan mengalami persalinan. Berdasarkan kondisi tersebut, ibu hamil dapat merasakan ada tidaknya dukungan suami selama proses kehamilan berlangsung.

Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas suami mempunyai kesadaran akan pentingnya dukungan suami kepada ibu pra operasi *sectio caesarea*. Suami dapat memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan kekhawatiran atau ketakutan ibu hamil serta dengan menunjukkan empati dan kehadiran dapat membantu meredakan kecemasan ibu pra operasi *sectio caesarea*. Dukungan yang diterima ibu hamil saat mempersiapkan persalinan membantunya merasa tenang dan nyaman. Dukungan suami selama hamil dan melahirkan sangat berarti, karena suami dapat menumbuhkan keyakinan istri, sehingga istri memiliki kekuatan mental yang cukup dalam menghadapi proses persalinan. Hal ini serupa dengan data hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya yang menggambarkan pentingnya dukungan suami bagi ibu hamil. Suami yang dapat memberikan suatu informasi beserta ikut serta dalam memfasilitasi istri yang akan menjalani persalinan termasuk



memberikan support secara mental dapat meyakinkan perasaan ibu hamil untuk melewati persalinan dengan rasa nyaman^[10]. Putra (2022) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil yang serupa, 60% dari 35 orang responden ibu hamil pre *sectio caesarea* mendapatkan dukungan dari suaminya sehingga berpengaruh pada tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* di Ruang VK RSU Muhammadiyah Babat^[11]. Selain itu, hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh Arisandi (2018) dalam penelitiannya tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan indikasi *sectio caesarea* di ruang adenium Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Penelitian yang melibatkan 37 orang responden ibu hamil pre *sectio caesarea* ini menyebutkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 26 orang (70,3%) ibu hamil pre *sectio caesarea* mendapatkan dukungan dari suaminya. Dukungan suami tersebut berpengaruh kepada tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* di lokasi penelitian^[12].

Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi Operasi *Sectio Caesarea*

Prevalensi dan persentase tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan sesar di ruang bersalin RS X Denpasar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Tingkat kecemasan ibu hamil pra operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit X Denpasar

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	12	30,0
Sedang	16	40,0
Berat	12	30,0
Jumlah	40	100,0

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 16 orang (40%) ibu hamil mengalami kecemasan sedang, 12 orang (30%) merasakan adanya kecemasan ringan, dan 12 orang (30%) lainnya mengaku merasakan kecemasan berat. Analisis data penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa lebih dari 50% jumlah responden mengalami kecemasan sedang dan kecemasan ringan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Irnawati dkk., 2023) yang menyatakan bahwa ibu hamil trimester III rentan mengalami kecemasan sampai masa melahirkan tiba. Rasa cemas tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau juga karena merupakan kehamilan pertama. Rasa cemas juga bisa timbul karena ada perasaan kurangnya pendampingan dan dukungan yang diberikan keluarga. Menurut Rangkuti (2021) dalam penelitiannya untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* yang melibatkan 37 orang responden menyebutkan bahwa mayoritas responden (62%) mengaku mengalami kecemasan ringan dan sedang. Timbulnya kecemasan ini diperkirakan karena beberapa faktor seperti psikoanalitik (konflik emosional antara id dan superego), interpersonal (trauma pada masa perkembangan atau pertumbuhan), perilaku (terganggunya tujuan untuk dicapai), keluarga (dukungan keluarga), biologis (peningkatan reseptör untuk benzodiazepines.), dan teori kognitif (stimulus yang tidak sesuai respon)^[13].

Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan ini juga menunjukkan data bahwa sebanyak 30% responden mengaku mengalami kecemasan berat. Kecemasan berat pada sejumlah responden ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga maupun pendampingan tenaga kesehatan. Frida dkk. (2021) menyebutkan bahwa ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* rentan mengalami kecemasan sebagai bentuk respon terhadap tindakan operasi yang akan dihadapi. Pasien pre operasi cenderung akan merasakan ketakutan terhadap hal-hal buruk yang dapat terjadi selama dan pasca tindakan operasi. Rasa cemas ini juga disebabkan karena pasien memiliki



anggapan yang tidak tepat terkait dampak operasi sectio caesarea. Pasien merasa khawatir akibat operasi akan merasakan sakit, keterbatasan mobilitas sehingga membuat pasien menjadi lebih khawatir akan kondisi tubuhnya [14]. Hal serupa juga disampaikan oleh Susanti (2022), yang menyebutkan bahwa kecemasan timbul dari perasaan takut pada ibu hamil pada saat menghadapi kondisi sebelum dilakukan operasi *sectio caesarea*, pasien sebelum operasi menganggap bahwa operasi merupakan tindakan yang menakutkan menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan-tindakan keperawatan khusus. Pasien pre operasi mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri, rasa kembung, keringat dingin, pusing, tegang, lesu dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Hal ini dapat terjadi karena pasien tidak mempunyai pengalaman terhadap hal-hal yang dihadapi saat pembedahan, seperti anastesi, nyeri, perubahan bentuk dan ketidak mampuan mobilisasi post operasi [15].

Hasil Analisis Bivariat Penelitian

Analisis statistik bivariat dilakukan untuk menelusuri korelasi hubungan atau pengaruh dukungan yang diberikan oleh suami dengan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil yang akan memilih metode persalinan dengan tindakan operasi *sectio cesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar menggunakan aplikasi SPSS (hasil terlampir) ditunjukkan pada Tabel 4. Analisa bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dukungan suami sebagai variabel bebas dan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil sebagai variabel terikatnya. Analisis bivariat dilakukan menggunakan metode analisis uji *Chi-Square*. Uji hipotesis dengan analisis uji *Chi-Square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebas yaitu dukungan suami berskala nominal dan variabel terikatnya berskala ordinal yaitu kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil menjelang tindakan operasi *sectio caesarea*. Hasil analisis statistik bivariat yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil *Sig.* (*p*) sebesar 0,04 (*p* < 0,05).

Tabel 4.

Hasil analisis hubungan dukungan yang diberikan suami dengan tingkat kecemasan yang dirasakan ibu hamil menjelang operasi *sectio caesarea*

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan						Total	<i>p</i>		
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%				
Mendukung	8	20,0	11	27,5	3	7,5	22	55,0		
Tidak Mendukung	4	10,5	5	12,5	9	22,5	18	45,0		
Jumlah	12	30,0	16	40,0	12	30,0	40	100,0		

Berdasarkan data pada Tabel 4, diperoleh bahwa sebanyak 22 orang suami (55%) memberikan dukungannya kepada ibu hamil dalam menghadapi sectio caesarea. Sementara itu, sisanya sebanyak 18 orang suami (45%) tidak memberikan dukungannya kepada ibu hamil menjelang operasi *sectio caesarea*. Untuk hasil penelitian terkait tingkat kecemasan yang dinyatakan dirasakan oleh responden penelitian yaitu ibu hamil, 12 orang (30%) menyatakan merasakan adanya kecemasan ringan, 16 orang (40%) merasakan kecemasan sedang, dan 12 orang (30%) lainnya menyatakan merasakan adanya kecemasan berat. Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil diperoleh signifikansi nilai *p* yaitu sebesar 0,044. Berdasarkan hasil analisis bivariat tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat



hubungan antara kedua variabel penelitian. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Utami, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan ibu menghadapi *sectio caesarea* di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri [16].

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari 18 orang responden penelitian yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan suami, 9 orang (50%) diantaranya mengalami kecemasan berat. Sisanya sejumlah 5 orang ibu hamil yang berperan sebagai responden menyatakan mengalami kecemasan sedang dan 4 orang ibu hamil lainnya menyatakan mengalami kecemasan ringan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil analisis data yang dilakukan oleh Suciawati yang menyatakan bahwa kebanyakan ibu hamil mengalami kecemasan saat akan dilakukannya tindakan operasi *sectio caesarea*. Selain itu, masih banyak suami yang belum mengetahui bahwa dukungan dari suami akan mempengaruhi tingkat kecemasanistrinya menjelang tindakan *sectio caesarea*. Pada saat ini masih banyak ibu hamil yang menyatakan merasakan adanya kecemasan sedang maupun kecemasan berat menjelang operasi *sectio caesarea*. Kurangnya perhatian dan dukungan suami bagi ibu hamil dipandang sebagai salah satu penyebab timbulnya rasa cemas dan stres bagi ibu hamil khususnya yang akan memasuki periode melahirkan [8].

Untuk responden ibu hamil yang menyatakan merasakan adanya dukungan yang diberikan suami, sebanyak 8 orang (36,4%) diantaranya menyatakan selama kehamilan merasakan adanya kecemasan ringan, sebanyak 11 orang (50,0%) diantaranya menyatakan bahwa selama masa kehamilan merasakan adanya kecemasan sedang, dan sebanyak 3 orang (13,6%) diantaranya menyatakan telah mengalami perasaan cemas tingkat berat. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya dukungan suami dapat meringankan atau menghilangkan perasaan cemas pada ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*. Hal ini dapat terjadi karena perasaan cemas pada ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea* dapat muncul oleh pengaruh beberapa faktor seperti umur responden, pengalaman paritas ibu hamil, tingkat pendidikan yang dienyam, status pekerjaan saat pengambilan data, dan ada atau tidaknya dukungan oleh lingkungan sosial kepada responden. Hasil penelitian ini berkesesuaian dengan hasil penelitian oleh penulis lainnya yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal seperti riwayat melahirkan, usia responden, kedalaman pengetahuan, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga responden itu sendiri. Agustina dan Lestari, dalam penelitiannya tentang topik serupa pada lokus yang berbeda juga secara khusus menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga juga memiliki pengaruh penting pada tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil menjelang masa persalinan dengan metode bedah besar [17], [18]. Suyani, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Tingkat kecemasan dipengaruhi langsung oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin dalam pengetahuan seseorang pada suatu topik tertentu, maka tingkat kecemasannya akan semakin rendah. Selain itu, tingkat kecemasan ibu hamil juga dipengaruhi oleh status pekerjaannya. Seorang ibu hamil yang tidak bekerja akan merasakan kecemasan yang lebih ringan dibandingkan dengan ibu hamil yang masih bekerja. Bagi ibu hamil yang tidak bekerja, kecemasan dapat saja tetap dirasakan yang disebabkan oleh faktor lain seperti urusan keluarga atau rumah tangga [19].

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* di Rumah Sakit X Denpasar. Akan tetapi hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya dukungan suami dapat meringankan atau menghilangkan perasaan cemas pada ibu hamil dalam menghadapi operasi *sectio caesarea*.

**UCAPAN TERIMA KAIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan serta terlibat dalam penelitian ini khususnya sivitas akademika Stikes Bina Usada Bali dan rekan-rekan sejawat di Ruang Bersalin Rumah Sakit X Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Suciawati, B. T. Carolin, dan N. Pertiwi, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Sectio Caesarea pada Ibu Bersalin,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, hlm. 59–68, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- [2] Kementerian Kesehatan RI, “Laporan Nasional RISKESDAS 2018,” 2018.
- [3] N. Murdiman, A. A. Harun, N. Rachmi Djuhira L, dan T. P. Solo, “Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah BLUD Rumah Sakit Konawe,” *JURNAL KEPERAWATAN*, vol. 3, no. 2, hlm. 1–8, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>
- [4] A. Khoiriah dan N. Mariyam, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran,” *Jurnal Kebidanan Besurek*, vol. 5, no. 1, hlm. 6–17, 2020.
- [5] I. R. R. Sidabukke dan R. N. Siregar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 6, no. 1, hml. 2615–109, 2020.
- [6] K. Sembiring, “Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya,” Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2022.
- [7] A. T. Permatasari, “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Di Klinik Niar Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Tahun 2018,” Skripsi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, 2018.
- [8] D. Destya Eka Suciawati dan Stik. Yatsi, “Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Istri Pre Sectio Caesarea di Rumah Sakit Tahun 2020,” *Nusantara Hasana Journal*, vol. 1, no. 2, hlm. Page, 2021.
- [9] D. Anggreni, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, Eka Diah K. mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto, 2022.
- [10] N. M. R. Sumawati, I. M. A. Wirawan, dan I. W. Weta, “Peran Pendampingan Suami Sebagai Fasilitator Menurunkan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I Dibandingkan dengan Peran Suami Sebagai Partisipator,” *SINTESA*, vol. 1, hlm. 347–352, 2018, doi: <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.502>.
- [11] W. R. S. Putra, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre SC (Sectio caesarea) Di Ruang VK RSU Muhammadiyah Babat,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 2022.
- [12] R. K. Arisandi, “Hubungan Dukungan Suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan indikasi sectio caesarea di ruang Adenium Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 2018.
- [13] W. Fridina Sandy Rangkuti, A. Nur Akhmad, dan M. Hari, “Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea,” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, vol. 9, no. 2, hlm. 409–418, 2021.
- [14] E. M. Frida, E. Tarigan, dan R. Simbolon, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea di Rsia Stella Maris Medan,” *Jurnal Darma Agung Husadha*, vol. 8, no. 1, hlm. 16–22, 2021.



- [15] N. M. D. Susanti dan R. P. Utama, "Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 11, no. 2, hlm. 297–307, Des 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.752.
- [16] D. A. N. Utami, K. Hardjito, dan M. Mediawati, "Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Sectio Caesarea," *Jurnal Bidan Pintar | Vol*, vol. 3, no. 1, hlm. 339–350, 2022.
- [17] S. Agustina, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta," Skripsi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.
- [18] A. Lestari, Fatmawati, dan E. H. Arafah, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di RSUD Lamaddukelleng," *JHNMSA Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi*, vol. 1, no. 2, hlm. 20–41, 2020.
- [19] Suyani, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 1, Agu 2020.